

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Lingkungan Bisnis dan Kemampuan Manajemen Terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM Kerajinan di Desa Tutul Kecamatan Balung Jember

Moch. Purbo Pujo Asmoro*, Wahyu Eko Setianingsih, Jekti Rahayu

Universitas Muhammdiyah Jember

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana orientasi kewirausahaan, lingkungan bisnis, dan kemampuan manajemen berdampak pada kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) kerajinan di Desa Tutul. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, di mana data primer diperoleh secara langsung melalui pengisian kuesioner oleh responden melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM. Sampel ditentukan melalui teknik non-random atau non-probability menggunakan teknik sampling jenuh dengan jumlah responden sebanyak 63 pelaku UMKM. Prosedur pengolahan data pada penelitian ini meliputi uji terhadap instrumen penelitian, evaluasi asumsi klasik, penerapan analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis, serta penghitungan nilai koefisien determinasi. Hasil analisis penelitian mengindikasikan bahwa secara parsial, orientasi kewirausahaan, kondisi lingkungan bisnis, serta kapabilitas manajerial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM kerajinan yang berada di Desa Tutul.

Kata Kunci: Orientasi Kewirausahaan, Lingkungan Bisnis, Kemampuan Manajemen, Kinerja Usaha

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v6i3.2874>

*Correspondence: Moch. Purbo Pujo Asmoro

Email: muhammadpurbo6@gmail.com

Received: 10-05-2025

Accepted: 14-06-2025

Published: 30-07-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to determine how entrepreneurial orientation, business environment, and management capabilities impact the performance of craft micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Tutul Village. This research approach is quantitative, where primary data is obtained directly through questionnaires by respondents through the distribution of questionnaires to MSMEs. The sample was determined through a non-random or non-probability technique using a saturated sampling technique with a total of 63 MSMEs as respondents. Data processing procedures in this study include testing the research instrument, evaluating classical assumptions, applying multiple linear regression analysis, testing hypotheses, and calculating the coefficient of determination. The results of the research analysis indicate that partially, entrepreneurial orientation, business environment conditions, and managerial capabilities have a positive and significant influence on the performance of craft MSMEs in Tutul Village.

Keywords: Entrepreneurial Orientation, Business Environment, Management Skills, Business Performance

Pendahuluan

Saat ini, dalam bidang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu elemen yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional juga memainkan peran penting dalam pembangunan sosial, serta menjadi sumber mata pencaharian yang mampu menekan tingkat pengangguran. Untuk tetap kompetitif di tengah perubahan ekonomi yang cepat, bisnis harus selalu mengikuti

tren agar tetap kompetitif. Tidak mengherankan bahwa mereka sangat tertarik karena inovasi dianggap sebagai strategi paling penting untuk memperoleh keunggulan kompetitif di pasar. Perusahaan mengembangkan metode atau sistem manajemen baru yang dikenal sebagai inovasi. Dengan meningkatnya intensitas persaingan serta kemajuan teknologi yang tak terelakkan telah mendorong perkembangan produk yang sedemikian rupa hingga perbedaannya menjadi semakin samar. Dengan memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi kontemporer, tantangan ini membuka peluang besar untuk mendukung pertumbuhan UMKM.

Tabel 1. Data UMKM Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun 2025

No	Bidang Usaha	Jumlah
1.	Kerajinan	63
2.	Perdagangan	41
3.	Perancangan	11
4.	Pedagang	122
5.	Jasa	22
6.	Produksi	13
7.	Peternakan / Budidaya	11
	Jumlah	283

Sumber : Kantor Desa Tutul

Berdasarkan data dari Kantor Desa Tutul, mayoritas UMKM di wilayah ini memang didominasi oleh UMKM Pedagang, akan tetapi UMKM Kerajinan menempati urutan nomor dua terbanyak di desa tersebut. Hingga itu, fokus utama dalam penelitian ini ada pada UMKM sektor kerajinan, yang memiliki peran strategis dan potensi besar dalam mendukung perekonomian lokal. UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia, termasuk di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember, dimana keberadaannya memberikan dampak yang nyata dalam memperluas kesempatan kerja dan mendorong pertumbuhan pendapatan masyarakat lokal. Sejak tahun 2010, kerajinan dari Desa Tutul telah menembus pasar internasional, dengan tujuan ekspor ke berbagai negara seperti Arab Saudi, Malaysia, Tiongkok, Amerika Serikat, dan sejumlah negara di Eropa. Hal ini menunjukkan bahwa produk lokal mampu bersaing di pasar global bila didukung dengan manajemen dan lingkungan usaha yang baik. Keunikan desa ini juga terletak pada sistem kerja berbasis gotong royong dan pemberdayaan masyarakat, terutama ibu rumah tangga, yang tergabung dalam koperasi atau kelompok usaha bersama. Tercatat sekitar 1.057 hingga 3.000 perajin aktif (10–30% dari total penduduk), menjadikan kerajinan sebagai sumber penghidupan utama dan menjadikan tingkat pengangguran di desa ini sangat rendah informasi ini dikutip dari kolomdesa.com.

Dalam konteks tersebut, orientasi kewirausahaan menjadi faktor krusial karena dapat mendorong inovasi, kreativitas, serta keberanian mengambil risiko yang akan memperkuat kemampuan produk lokal untuk bersaing di pasar yang lebih besar. Selain itu, lingkungan bisnis yang kondusif seperti dukungan kebijakan pemerintah, infrastruktur memadai, dan akses pasar yang luas sangat berperan dalam menunjang perkembangan usaha. Kemampuan manajemen yang baik juga menjadi aspek penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan efektivitas pengelolaan usaha, sehingga kinerja UMKM dapat terus meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman secara lebih mendalam terkait dengan bagaimana

Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap kinerja usaha, sekaligus memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan strategi yang tepat bagi UMKM kerajinan di Desa Tutul. Selain memberikan manfaat langsung bagi masyarakat setempat dalam meningkatkan kesejahteraan dan penguatan ekonomi lokal, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan bagi pengembangan literatur kewirausahaan dan manajemen khususnya dalam konteks UMKM di daerah pedesaan.

Dengan pemahaman yang lebih luas terkait dengan hubungan di antara ketiga faktor ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja UMKM di Desa Tutul. Hasil penelitian ini diharapkan tidak sebatas memberikan kontribusi akademis, namun juga memiliki relevansi yang tinggi baik dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat maupun pengembangan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan dengan memberikan rekomendasi praktis bagi pengusaha serta pemangku kepentingan dalam mengembangkan usaha kerajinan tangan di daerah tersebut. Hal ini menjadi dasar kuat bagi penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi sejauh mana orientasi kewirausahaan, lingkungan bisnis, dan kemampuan manajemen sangat mempengaruhi kinerja usaha UMKM Kerajinan, serta untuk menganalisis permasalahan yang ada guna merumuskan rekomendasi yang relevan.

Berbagai hasil penelitian sebelumnya turut memperkuat urgensi penelitian ini. Putri & Ie (2020) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan dan media sosial berpengaruh terhadap kinerja UMKM, sementara lingkungan tidak. Farhan et al. (2022) menemukan bahwa literasi digital dan orientasi kewirausahaan berdampak positif terhadap kinerja. Liekyhung & Soelaiman (2022) menyebutkan kompetensi kewirausahaan dapat dimediasi oleh orientasi proaktif. Sementara Indah et al. (2023) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap strategi pertumbuhan usaha, meskipun tidak langsung terhadap kinerja. Data ini mengindikasikan pentingnya mengkaji secara lebih dalam bagaimana ketiga variabel utama orientasi kewirausahaan, lingkungan, dan kemampuan manajemen memberikan kontribusi terhadap kinerja UMKM, khususnya pada sektor kerajinan di Desa Tutul Kecamatan Balung Jember.

Metodologi

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan metode deskriptif, serta mengandalkan data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berfungsi sebagai alat utama dalam memperoleh informasi penyebaran kuesioner secara langsung turun ke lapangan dan daring via WhatsApp menggunakan platform Google Form. Tujuannya adalah untuk memahami lebih dalam mengenai Orientasi Kewirausahaan, lingkungan bisnis, kemampuan manajemen. Proses analisis data dilakukan dengan menerapkan statistik deskriptif menggunakan SPSS sebagai alat bantu versi 24 dari Windows.

Populasi yaitu merupakan sebuah wilayah generalisai yang meliputi obyek atau subjek penelitian adalah individu atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya. Sugiyono (2018), menyebutkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek atau

personal yang memiliki sifat-sifat khusus yang menjadi fokus penelitian. Populasi juga dikenal dengan istilah universum (universe), yang mencakup semua entitas, baik berupa makhluk hidup maupun benda mati. Maka berdasarkan uraian tersebut, elemen pada studi ini mencakup seluruh pelaku UMKM kerajinan di Desa Tutul Kecamatan Balung yakni berjumlah 63 pelaku usaha kerajinan tangan.

Sugiyono (2018), menyatakan sampel penelitian merupakan sebagian kecil dari keseluruhan jumlah populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Jika universum sangat besar dan peneliti karena adanya keterbatasan seperti dana, waktu, dan tenaga, maka tidak terjangkau untuk melakukan penelitian pada seluruh elemen yang ada. Dengan demikian, pengkaji bisa memakai sampel sebagai representasi populasi, sehingga hasil penelitian tetap dapat digeneralisasikan kepada seluruh populasi. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah non-probability sampling atau yang biasa disebut teknik sampling jenuh. Sugiyono (2016), berpendapat bahwa, non-probability sampling merupakan sebuah metode penentuan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota elemen untuk terpilih sebagai bagian sampel. Teknik sampling jenuh digunakan oleh peneliti untuk menentukan jumlah sampel, di mana setiap individu dalam populasi diikutsertakan sebagai bagian dari sampel penelitian. (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, digunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu yang dianggap relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Yang mana kriteria dalam pemilihan sampel ini adalah pelaku UMKM yang sebanyak 63 Pelaku Usaha Kerajinan di Desa Tutul.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kriteria 1 Kriteria 2

No	Pernyataan	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Nilai Sig	Alpha	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan (X1)						
1	Item 1	0,248	0,531	0.000	0,05	Valid
2	Item 2	0,248	0,778	0.000	0,05	Valid
3	Item 3	0,248	0,781	0.000	0,05	Valid
4	Item 4	0,248	0,721	0.000	0,05	Valid
5	Item 5	0,248	0,512	0.000	0,05	Valid
Lingkungan Bisnis (X2)						
1	Item 1	0,248	0,705	0.000	0,05	Valid
2	Item 2	0,248	0,725	0.000	0,05	Valid
3	Item 3	0,248	0,768	0.000	0,05	Valid
Kemampuan Manajemen (X3)						
1	Item 1	0,254	0,359	0.000	0,05	Valid
2	Item 2	0,254	0,295	0.000	0,05	Valid
3	Item 3	0,254	0,566	0.000	0,05	Valid
4	Item 4	0,248	0,707	0.000	0,05	Valid
5	Item 5	0,248	0,537	0.000	0,05	Valid
6	Item 6	0,248	0,457	0.000	0,05	Valid
7	Item 7	0,248	0,568	0.000	0,05	Valid
8	Item 8	0,248	0,671	0.000	0,05	Valid

Menurut Hasil uji validitas bisa teramati bahwasanya keseluruhan item pernyataan yang diajukan mempunyai nilai rhitung > rtabel yaitu dengan taraf signifikan dimana nilai $\alpha=0,05$ dan didapat nilai rtabel 0,254 Membuktikan bahwa seluruh item pernyataan kompensasi, kompetensi, kepemimpinan, persepsi dukungan organisasi, dan kinerja dapat dinyatakan valid dan bisa dipergunakan sebagai variabel yang dapat diajukan dalam karya ilmiah ini.

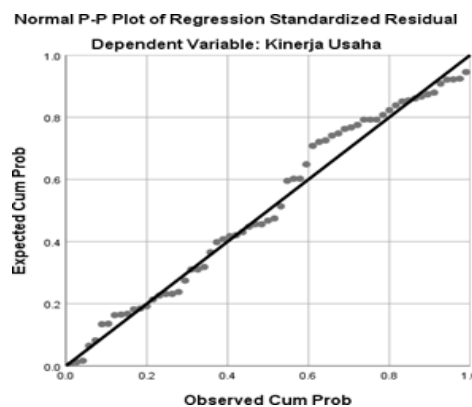
Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Standart Alpha	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan (X1)	0,765	0,06	Reliabel
Lingkungan Bisnis (X2)	0,793	0,06	Reliabel
Kemampuan Manajemen (X3)	0,714	0,06	Reliabel
Kinerja Usaha(Y)	0.827	0,06	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 2025

Merujuk pada hasil pengujian reliabilitas yang diperlihatkan dalam Tabel Hasil Uji Reliabilitas, diketahui bahwa instrumen variabel orientasi kewirausahaan (X1) memiliki nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,765, lingkungan bisnis (X2) sebesar 0,793, kemampuan manajemen (X3) sebesar 0,714, dan kinerja usaha

(Y) sebesar 0,827. Dengan nilai-nilai tersebut yang semuanya melebihi angka 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bersifat reliabel.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Sumber : Software SPSS 25 For Windows 2025

Pada hasil uji normalitas yang ditampilkan Gambar 1 dengan menggunakan analisis *Normal P-P Plot*, terlihat bahwa nilai residual tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis tersebut. Selain itu, grafik histogram juga memperlihatkan pola distribusi yang serupa, yang menandakan bahwasanya hasil penelitian ini menunjukkan terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

N	N	
Normal Parameters ^{a,b}	Normal	Normal
	Parameters ^{a,b}	Parameters ^{a,b}
	Std. Deviation	.41377851
Most Extreme Differences	Most Extreme	Most Extreme
	Differences	Differences
	Positive	.051
	Negative	-.090
Test Statistic	Test Statistic	
Asymp. Sig. (2-tailed)	Asymp. Sig. (2-tailed)	

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Software SPSS 25 For Windows 2025

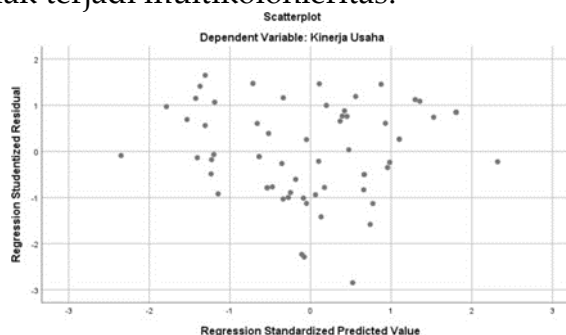
Analisis data memperlihatkan bahwa hasil uji normalitas pada tabel 4 menggunakan Uji One Sample Kolmogorov-Sminov. Jika pada nilai P-value lebih besar dari pada alpha, maka asumsi kenormalan diterima dengan tingkat signifikansi > 0,05 (5%). Diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,05 maka hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Orientasi Kewirausahaan (X1)	0,544	1,837	Tidak terjadi <i>multikolinieritas</i>
Lingkungan Bisnis (X2)	0,730	1,369	Tidak terjadi <i>multikolinieritas</i>
Kemampuan Manajemen (X3)	0,494	2,024	Tidak terjadi <i>multikolinieritas</i>

Sumber : Data diolah peneliti (2025)

Mengacu pada hasil analisis uji multikolonieritas pada tabel 5 diatas diketahui bahwa variabel orientasi kewirausahaan (X1) memiliki nilai VIF 1,837 < 10,0 dan nilai tolerance sebesar 0,544 > 0,1. Lingkungan bisnis (X2) memiliki nilai VIF 1,369 < 10,0 dan nilai tolerance sebesar 0,730 > 0,1. Kemampuan manajemen (X3) memiliki nilai VIF 2,024 < 10,0 dan nilai tolerance sebesar 0,494 > 0,1. sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dari seluruh hasil dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan grafik scatterplot menunjukkan bahwa sebaran data tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan terlihat acak, dengan tanda titik-titik menyebar keseluruhan atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, kesimpulannya, nilai residual bebas dari tanda-tanda heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
Model		B	Beta
1	(Constant)	3.345	
	Orientasi Kewirausahaan	.128	.391
	Lingkungan Bisnis	.419	.686
	Kemampuan Manajemen	.157	.530

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat ketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

$$Y = 3.354 + 0,128X_1 + 0,419 X_2 + 0,157 X_3$$

Hasil regresi diatas sebagai berikut:

1. Konstanta nilai (a) diatas sebesar 3,345 artinya adalah nilai a sebagai nilai kontanta memiliki nilai positif dengan besara nilainya yaitu 3,345 tanda positif dan negatif menunjukkan pengaruh satu arah antara variabel independen dan variabel dependen. Pada saat seluruh variabel independen yaitu Orientasi Kewirausahaan (X1) Lingkungan Bisnis (X2) Kemampuan Manajemen (X3) sebesar 0 dan tidak berubah maka variabel kinerja usaha sebesar 3,354 atau konstanta.
2. Koefisien orientasi kewirausahaan sebesar 0,128 dan bernilai positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan pada variabel orientasi kewirausahaan (X1) dapat berkontribusi pada pertumbuhan variabel kinerja usaha (Y) sebesar 0,128. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan pada orientasi kewirausahaan, maka kinerja usaha juga akan menurun sebesar 0,128.
3. Koefisiensi variabel lingkungan bisnis sebesar 0,419 dan bernilai positif mengindikasikan bahwa apabila variabel lingkungan bisnis (X2) meningkat satu satuan secara signifikan, maka berakibat pada peningkatan variabel kinerja usaha (Y) sebesar 0,419. Sebaliknya, penurunan pada variabel lingkungan bisnis akan menyebabkan penurunan kinerja usaha dengan nilai yang sama, yaitu sebesar 0,419.
4. Koefisien kemampuan manajemen sebesar 0,157 dengan tanda positif memperlihatkan bahwa jika variabel kemampuan manajemen (X3) meningkat sebesar 1 satuan secara signifikan, maka variabel kinerja usaha (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,157. Sebaliknya, jika kemampuan manajemen menurun, maka kinerja usaha juga akan menurun sebesar 0,157.

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Signifikansi	Taraf	t hitung	t tabel	Keterangan
	Hitung	Signifikansi			
Orientasi Keirausahaan (X1)	0,000	0,05	4,595	2,001	Diterima
Lingkungan Bisnis (X2)	0,000	0,05	9,324	2,001	Diterima
Kemampuan Manajemen (X3)	0,000	0,05	5,924	2,001	Diterima

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Jumlah variabel (k) = 4
 Jumlah responden (n) = 63
 Taraf Sig. (2 sisi) = 5% (0,05)
 Derajat bebas df= n-k = 63-4 = 59

Berdasarkan tabel 7 dapat diperoleh hasil uji t (Parsial) sebagai berikut:

1. Orientasi Kewirausahaan (X1)

Variabel orientasi kewirausahaan pada nilai signifikansi sebesar 0,000, menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Disisi lain, nilai t hitung sebesar 4,595 juga lebih tinggi dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,001. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha. Maka dari itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan dari orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha dapat diterima.

2. Lingkungan Bisnis (X2)

Variabel lingkungan bisnis memiliki nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 9,324 juga lebih besar daripada t tabel yang bernilai 2,001. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan bisnis berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha. Hipotesis kedua (H2) yang menyebutkan bahwa lingkungan bisnis memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja usaha dapat diterima.

3. Kemampuan Manajemen (X3)

Variabel kemampuan manajemen memperlihatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000, yang mana nilai ini di bawah dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 5,924 juga lebih besar daripada t tabel yang bernilai 2,001. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3), yang menyatakan bahwa kemampuan manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, dapat diterima.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.876 ^a	.767	.755	.42808

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Manajemen, Lingkungan Bisnis, Orientasi Kewirausahaan

Sumber: Data diolah peneliti 2025

Analisis data memperlihatkan bahwa uji koefisien determinasi pada tabel 4.15 dapat diperoleh nilai adjusted R-square sebesar 0,755 atau 75,5%. Hal tersebut memiliki arti maka kapabilitas pada variabel independent (Orientasi Kewrausahaan, Lingkungan Bisnis dan Kemampuan Manajemen) dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependent (kinerja usaha) sebesar 75,5%. Sebaliknya, sebesar 24,5% terpengaruh oleh faktor lain contohnya

seperti motivasi, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, peran minat, kreativitas dan pengembangan usaha.

Pembahasan

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap kinerja usaha

Perolehan sumber olahan data yang ada terbukti bahwa orientansi kewirausahaan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji T dengan hasil t hitung $4,595 > t$ tabel $2,001$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, nilai signifikan tersebut lebih kecil dari $0,05$. Dengan demikian diperoleh bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha diterima. Hal ini apabila kinerja usaha pada UMKM Desa Tutul meningkat maka akan meningkat juga kinerja usaha, khususnya di UMKM Desa Tutul.

Orientasi kewirausahaan merupakan konsep penting dalam studi kewirausahaan yang menggambarkan sikap, proses, dan praktik dalam organisasi yang mendorong munculnya usaha baru serta penciptaan nilai melalui inovasi dan pengambilan risiko. Lumpkin dan Dess (2019), mengemukakan bahwa orientasi kewirausahaan adalah serangkaian mekanisme, praktik, dan penentuan pada suatu instansi yang mendorong terbentuknya usaha baru (new entry). Mereka menyoroti tiga aspek utama dalam orientasi kewirausahaan, yakni keberanian dalam mengambil risiko (risk taking), sikap proaktif (proactiveness), serta inovasi yang berkelanjutan (innovativeness). Selain itu, orientasi ini juga mencakup gaya, metode, dan praktik pengambilan keputusan yang spesifik dalam organisasi.

Dari hasil kuesioner yang dilakukan, terbukti dari lima pernyataan tersebut banyak yang disetujui oleh responden. Dimana pernyataan yang dominan yaitu pernyataan X1.5 "Saya selalu siap menghadapi tantangan dan persaingan pasar yang ketat." dari total 63 responden terdapat 33 responden sangat setuju, 27 responden setuju, Jadi dapat dipresentasikan dari total jawaban responden yaitu sangat setuju sebanyak 52,4%, dan responden yang menjawab setuju 42,9%. Responden merasakan sebagian besar pelaku usaha telah memiliki keyakinan diri dan sikap proaktif dalam menjalankan usaha, terutama dalam menghadapi tekanan atau kompetisi pasar

Sejumlah penelitian relevan membuktikan bahwa orientasi kewirausahaan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja usaha, termasuk pada UMKM Desa Tutul Kec Balung. Temuan ini didukung oleh beberapa penelitian yang relevan, penelitian yang dilakukan oleh Putri, Ie. (2020) Hamel, Wijaya. (2020) Farhan., Eryanto, Saptono. (2022) variabel X1 berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja usaha, berdasarkan penelitian terdahulu diatas.

Pengaruh Lingkungan Bisnis terhadap kinerja usaha pada UMKM kerajinan Desa Tutul

Hasil dari pengolahan data yang ada terbukti bahwa orientansi Kewirausahaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini didukung oleh hasil uji t , di mana nilai t hitung sebesar $9,324$ lebih besar daripada t tabel sebesar $2,001$, serta nilai signifikansi $0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kinerja usaha dapat diterima. Hal ini apabila kinerja usaha pada UMKM Desa Tutul meningkat maka akan meningkat juga kinerja usaha, khususnya di UMKM Desa Tutul.

Lingkungan bisnis merupakan konsep yang sangat penting dalam pengelolaan dan keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan. Menurut Hans (2018), lingkungan bisnis merupakan sebuah konsep dinamis yang meliputi tren dalam etika bisnis, tanggung jawab sosial perusahaan, tata kelola perusahaan, serta perubahan dalam perilaku konsumen yang mempengaruhi operasi dan keberhasilan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan bisnis tidak statis, melainkan selalu berubah sesuai dengan perkembangan sosial dan ekonomi. (Wispondono, 2016) menjelaskan lingkungan bisnis mencakup berbagai faktor eksternal perusahaan yang berpotensi menciptakan peluang sekaligus ancaman bagi perusahaan. Dengan demikian, lingkungan bisnis harus dipahami sebagai konteks eksternal yang berdampak langsung pada strategi dan operasional perusahaan. (Suyono, 2017) menambahkan bahwa lingkungan bisnis merupakan kondisi eksternal yang harus dihadapi oleh organisasi dan menjadi faktor penting dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.

Dari hasil kuesioner yang dilakukan, terbukti dari ketiga pernyataan tersebut banyak yang disetujui oleh responden. Dimana pernyataan yang dominan yaitu pernyataan X2.2 "pesaing di industri saya menunjukkan kemampuan yang kuat dalam menarik pelanggan" dari total 63 responden terdapat 28 responden sangat setuju, 29 responden setuju, Jadi dapat dipresentasikan dari total jawaban responden yaitu sangat setuju sebanyak 44%, dan responden yang menjawab setuju 46% Responden merasakan bahwa mayoritas responden merasakan adanya persaingan yang ketat dalam industri atau sektor usaha yang mereka jalankan. Para pelaku usaha menyadari bahwa pesaing memiliki strategi yang cukup efektif dalam menarik pelanggan, sehingga memengaruhi dinamika usaha yang dijalankan

Penelitian-penelitian yang relevan menunjukkan bahwa lingkungan bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, termasuk di UMKM Desa Tutul Kec Balung. Temuan ini didukung oleh beberapa penelitian yang relevan, penelitian yang dilakukan Putri, Sari (2024), Leuhery (2024) variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, berdasarkan penelitian terdahulu diatas.

Hasil dari pengolahan data yang ada terbukti bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja usaha.

Hasil uji T dengan hasil t hitung $5,924 > t$ tabel $2,001$ serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, nilai signifikan tersebut berada di bawah ambang batas $0,05$. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha diterima. Hal ini apabila kinerja usaha pada UMKM Desa Tutul meningkat maka akan meningkat juga kinerja usaha, khususnya di UMKM Desa Tutul.

Dari hasil kuesioner yang dilakukan, terbukti dari sembilan pernyataan tersebut banyak yang disetujui oleh responden. Dimana pernyataan yang dominan yaitu pernyataan X3.9 "saya berusaha membangun tim kerja yang solid harmonis dan saling mendukung" dari total 63 responden terdapat 44 responden sangat setuju, 19 responden setuju, Jadi dapat dipresentasikan dari total jawaban responden yaitu sangat setuju sebanyak 69.8%, dan responden yang menjawab setuju 30.2%, Responden merasakan bahwa bahwa membangun

tim kerja yang solid dan harmonis merupakan salah satu kunci penting dalam menjalankan usaha secara berkelanjutan. Jumlah responden yang memberikan respons sangat setuju terhadap pernyataan ini tergolong tinggi ini menunjukkan bahwa pelaku usaha menyadari pentingnya kolaborasi, kekompakan, dan saling mendukung antar anggota tim dalam mendukung pencapaian tujuan usaha.

Berbagai studi terdahulu menyimpulkan bahwa Kemampuan manajemen terbukti berperan penting secara positif dan signifikan meningkatkan kinerja usaha, termasuk pada UMKM di Desa Tutul, Kecamatan Balung. Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian relevan, seperti yang dilakukan oleh Liekyhung dan Soelaiman (2022), yang menunjukkan bahwa variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya.

Simpulan

1. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya variabel (X1) yaitu orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hasil ini dibuktikan melalui hasil uji t dan juga hasil jawaban responden pada pengisian kuesioner. Hal ini apabila orientasi kewirausahaan meningkat maka akan meningkat juga kinerja usaha, khususnya di UMKM Desa Tutul.
2. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel (X2) yaitu lingkungan bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Kesimpulan ini dapat dilihat dari uji t dan juga hasil jawaban responden pada pengisian kuesioner. Hal ini apabila lingkungan bisnis meningkat maka akan meningkat juga kinerja usaha, khususnya di UMKM Desa Tutul
3. Selain itu, variabel (X3) yaitu kemampuan manajemen juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Hasil ini dapat terlihat dari uji t dan juga hasil jawaban responden pada pengisian kuesioner. Hal ini apabila kemampuan manajemen meningkat maka akan meningkat juga kinerja usaha, khususnya di UMKM Desa Tutul
4. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan model dengan menambahkan variabel lain seperti digitalisasi usaha, inovasi produk, atau dukungan pemerintah daerah yang mungkin juga memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Selain itu, pendekatan metodologi dapat diperluas dengan menggunakan metode campuran (mixed method) agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam secara kualitatif mengenai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja usaha. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan di lokasi atau sektor UMKM yang berbeda untuk melihat kesesuaian dan konsistensi hasil temuan, sehingga dapat memperkuat generalisasi hasil penelitian terhadap pengembangan UMKM di wilayah pedesaan.

Referensi

- Agustina. (2016). *Ecoment Global. Pengaruh Kompensasi Dan Beban Kerja Terhadap Loyalitas Karyawan Di Departemen Operasi PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang*, 1(2), 51–62.
- Ahmad, S. (2020). *Pengertian Kewirausahaan: Konsep, Tujuan, Sifat dan Jenis*. Gramedia.

- Asimakopoulous. (2019). Entrepreneurial Intention of Engineering Students: The Role of Social Norms and Entrepreneurial Self-Efficacy. *Journal of Sustainability*.
- Ch, I., Andari, T. T., & Mukmin, M. N. (2020). Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Pasar Serta Inovasi Terhadap Kinerja Ekonomi Produktif Kelompok Usaha Bersama (UEP Kube) Di Kota Bukittinggi Sumatra Barat. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.30997/jsh.v11i1.2159>
- Covin, J. G., & Slevin, D. P. (2018). Strategic management of small firms in hostile and benign environments. *Strategic Management Journal*, 10(1), 75–87. <https://doi.org/10.1002/smj.4250100107>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Badan Penerbit Undip. <https://doi.org/979-704-015-1>
- Hamel, C., & Wijaya, A. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Usaha UKM Di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4). <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9865>
- Hans. (2018). Lingkungan bisnis: Pengertian, ciri, faktor & contohnya. <https://www.bee.id/blog/lingkungan-bisnis/>
- Hasibuan. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Jakarta (ed.); Revisi)*. Bumi Aksara.
- Herry, A., & D. (2019). *Manajemen strategi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Iskandar, K. A., & Safrianto, A. S. (2020). Pengaruh Keterampilan Wirausaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Keberhasilan Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 21(1), 14–20. <https://doi.org/10.35137/jei.v21i1.403>
- Karundeng, C. C. (2013). Pada PT Taspen (Persero) Cabang Manado. 1–15.
- Leuhery, F. (2022). Analisis Pengaruh Lingkungan Usaha Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Binaan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Maluku. *JUEB: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 44–51. <https://doi.org/10.55784/jueb.v1i2.115>
- Lia Ariani, Ratih Hesty Utami Puspitasari, & Qristin Violinda. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pada Nasabah KUR BRI Semarang. *Jurnal Bisnis Kolega*, 9(1), 10–23. <https://doi.org/10.57249/jbk.v9i1.99>
- Liekyhung, L., & Soelaiman, L. (2022). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha UMKM DKI Jakarta yang Dimediasi oleh Kompetensi Kewirausahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 731–738. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19767>

-
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (2019). Clarifying the Entrepreneurial Orientation Construct and Linking It To Performance. *Academy of Management Review*, 21(1), 135–172. <https://doi.org/10.5465/amr.1996.9602161568>
- Mahmud, & Anomsari, A. (2011). Studi pada Usaha Kecil Menengah di Kawasan Usaha Barito Semarang. *Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan 2011 (Semantik 2011)*, 2011(Semantik), 1–8.
- Mangkunegara, A. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Mangkunegara. (2015). *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/8164/manajemen-sumber-daya-manusia-perusahaan.html>
- Marnis & Priyono. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Messeghem. (2015). Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance. *Academy of Management Review*. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2004.003045>
- Miskiani, K. A., & Bagia, I. W. (2020). Peningkatan Kinerja Karyawan melalui Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 120–129.
- Morris, M., & Paul. (2016). The relationship between entrepreneurship and marketing in established firms. *Journal of Business Venturing*. [https://doi.org/10.1016/0883-9026\(87\)90017-0](https://doi.org/10.1016/0883-9026(87)90017-0)